

**PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) AL-KHAERiyAH
MURANTE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FEBRY HASMAN

18 0206 0047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) AL-KHAERiyAH
MURANTE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FEBRY HASMAN
18 0206 0047

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febry Hasman
Nim : 18 0206 0047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Febry Hasman

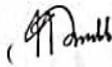
Nim 18 0206 0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Febry Hasman (18 0206 0047), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2022 bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, November 2022

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----------------------------------|---------------|--|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. Taqwa S.Ag., M. Pd.I. | Penguji I | () |) |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menanugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Firman Partawari S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante, beserta guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Usman. M dan ibu Hasriani yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudara-saudariku yang selama ini mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Terkhusus kepada saudari perempuan ibu saya Ririn Suryani yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua saya, yang bukan hanya memberikan saya kasih sayang tapi juga memberikan bantuan finansial dan materi yang tidak pernah putus mulai saya kecil hingga sekarang, yang selalu mensupport saya dalam segala hal utamanya pendidikan.

12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya MPI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini

Mudah- mudah bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Aamiin.

Palopo, 16 Juli 2022



Febry Hasman

NIM. 18 0206 0047

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauła* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَسِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital,

misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

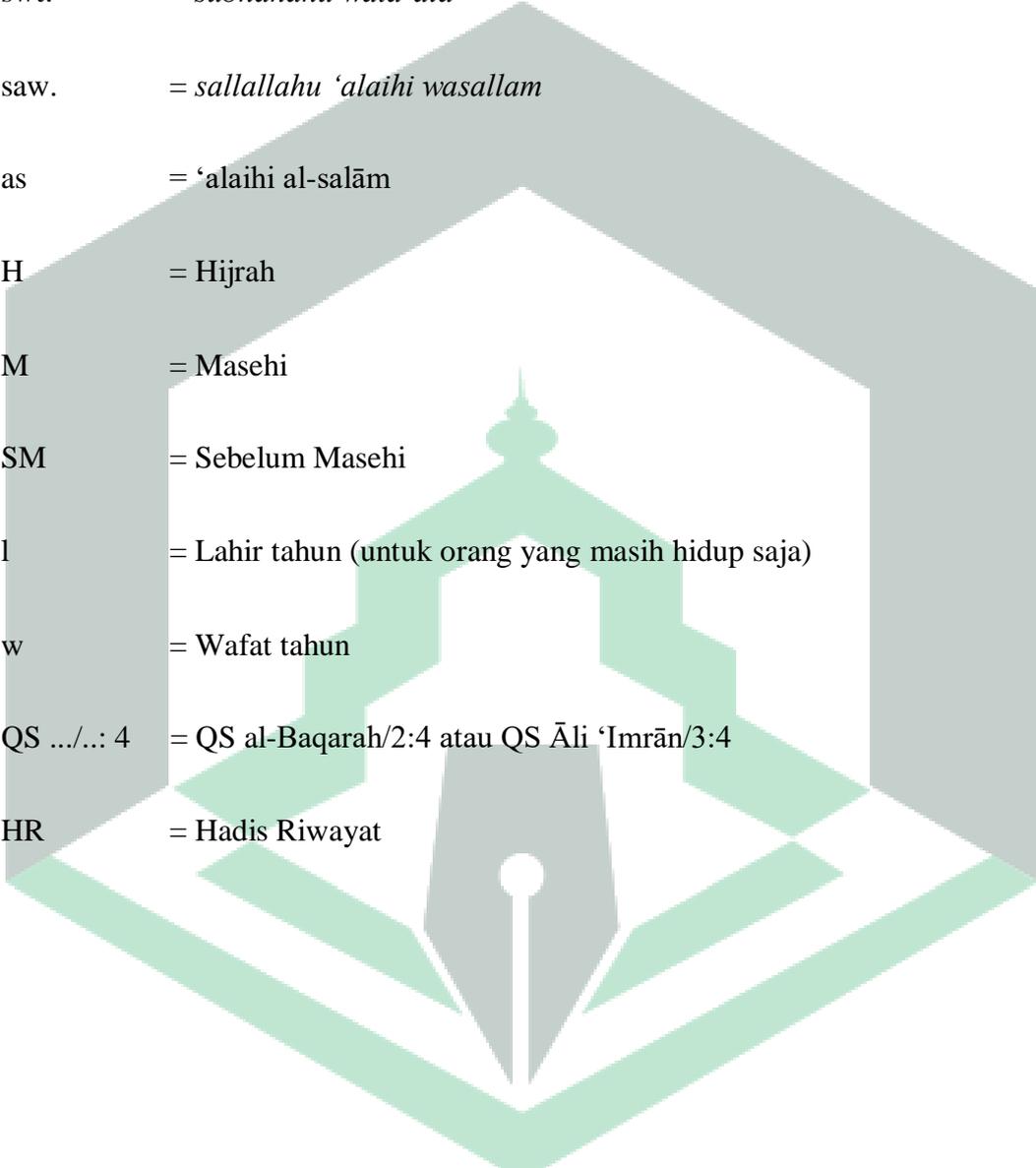
Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>subhanahu wata'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Manajemen Peserta Didik	12
a. Tujuan Manajemen Peserta Didik.....	15
b. Fungsi Manajemen Peserta Didik	16
c. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	17
d. Pendekatan Manajemen Peserta Didik	17
e. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	19
2. Kedisiplinan Peserta Didik	25

a.	Pengertian Kedisiplinan	25
b.	Fungsi Disiplin.....	27
c.	Indikator Kedisiplinan.....	29
d.	Pembentukan Karakter Disiplin.....	31
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik.....	32
a.	Faktor Pendukung Kedisiplinan Peserta Didik.....	32
b.	Faktor Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik	33
C.	Kerangka Pikir	35
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B.	Fokus Penelitian	38
C.	Definsi Penelitian	39
D.	Desain Penelitian.....	40
E.	Data dan Sumber	41
F.	Instrumen Penelitian.....	42
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	45
I.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	48
A.	Dskripsi Data.....	49
1.	Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante	49
2.	Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Khaeriya Murante.....	56
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik	64
B.	Pembahasan.....	66
1.	Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante.....	66
2.	Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante.....	70
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik	72
BAB V	PENUTUP.....	75

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ashr/103:1-3	4
---	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Niat.....34



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan yang Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen	42



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Lampiran 2 Instrumen Penelitian
Lampiran 3 Dokumentasi
Lampiran 4 Surat Izin Meneliti
Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 8 Halaman Persetujuan Tim Penguji
Lampiran 9 Nota Dinas Tim Penguji
Lampiran 10 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Febry Hasman, 2022, “Penerapan Manajemen peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing Hj. Nuryani dan Nur Rahmah.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, (2) untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, serta ingin mengetahui kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, juga sekaligus mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian peserta didik, guru/wali kelas, dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen peserta didik di MTs Al-khaeriyah Murante meliputi kegiatan yang pertama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program peserta didik. (2) Kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante cukup bagus. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang menjunjung tinggi tata tertib sekolah. Meski masih ada yang melanggar, tetapi dilakukan oleh peserta didik yang belum sadar akan pentingnya disiplin untuk selalu mendapat bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar terbiasa disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban peserta didik terhadap peraturan sekolah. (3) Faktor pendukung kedisiplinan peserta didik meliputi; Teladan, Lingkungan Berdisiplin, latihan berdisiplin. Sedangkan faktor penghambat tingkat kedisiplinan peserta didik yaitu faktor internal merupakan faktor dari diri peserta didik itu sendiri kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik contohnya; pertemanan, kemajuan teknologi, pengaruh gaya, dan lingkungan.

Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik dan Kedisiplinan

ABSTRACT

Febry Hasman, 2022, "Application of Student Management in Improving Discipline at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, Luwu Regency" Thesis of the Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute Supervised by Hj. Nuryani and Nur Rahmah.

This thesis discusses the Application of Student Management in Increasing Discipline at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Kharyah Murante, Luwu Regency. The formulation of the problem (1) How is the implementation of student management at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, (2) to know the discipline of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, (3) To find out the factors supporting and inhibiting discipline learners.

The purpose of this study was to find out how the implementation of student management at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, and wanted to know the discipline of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante, as well as knowing the factors supporting and inhibiting discipline at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante. The research method used is by using a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principal, vice principal of the student section, teachers/ homeroom teachers, and students.

The results of this study suggest that (1) Student management at MTs Al-khaeriyah Murante includes the first activities of planning, implementing and evaluating student programs. (2) The discipline of students at MTs Al-Khaeriyah Murante is quite good. This can be seen from the behavior of students who uphold school rules and regulations. Although there are still violations, it is carried out by students who are not aware of the importance of discipline to always receive guidance and direction from the school so that they are accustomed to discipline which is shown through the attitude of obedience, loyalty, and orderliness of students to school rules. (3) The results of the study show that the supporting factors for student discipline include; Exemplary, Disciplined Environment, disciplined practice. While the inhibiting factors for the level of discipline of students, namely internal factors are factors from the students themselves, the second is external factors, namely factors from outside the students, for example; friendships, technological advances, style influences, and the environment.

Keywords: Management, Students and Discipline

تجريدي

فبراير حسمان، 2022. "تطبيق إدارة الطلاب في تحسين الانضباط في MTs الخيرية مورانتي لور ريجنسي" أطروحة برنامجدراسة إدارة التعليم الإسلامي ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي بتوجيه من الدكتور الحاج نورياني ، ماجستير ونور رحمة ،

تناقش هذه الأطروحة تطبيق إدارة الطلاب في تحسين الانضباط في MTs الخيرية مورانتي ، لور ريجنسي. صياغة المشكلات (1) كيفية تنفيذ إدارة الطلاب في MTs الخيرية مورانتي ، (2) لمعرفة انضباط الطلاب في MTs الخيرية مورانتي ، (3) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة لمستوى انضباط الطلاب. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تطبيق إدارة الطلاب في MTs الخيرية مورانتي ، والرغبة في معرفة انضباط الطلاب في MTs الخيرية مورانتي ، وكذلك معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لمستوى الانضباط في MTs الخيرية مورانتي. طريقة البحث المستخدمة هي استخدام منهج البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات التوثيق. كانت موضوعات هذه الدراسة هي من قسم الطلاب ، المعلم / معلم الغرفة المنزلية ، والطلاب. وذكرت نتائج هذه الدراسة أن (1) تضمنت إدارة الطلبة في منصة MTs الخيرية مورانتي أول نشاط لتخطيط وتنفيذ وتقييم برنامج الطالب. (2) انضباط المتعلمين في MTs الخيرية مورانتي جيد جدا. ويمكن ملاحظة ذلك من سلوك الطلاب الذين يدعمون قواعد المدرسة. على الرغم من أنه لا تزال هناك انتهاكات ، إلا أنه يتم تنفيذها من قبل الطلاب الذين لا يدركون أهمية الانضباط للحصول دائما على التوجيه والإرشاد من المدرسة للتعود على الانضباط الذي يظهر من خلال موقف الطاعة والولاء وترتيب الطلاب لقواعد المدرسة. (3) أظهرت نتائج الدراسة أن يدعم مستوى الانضباط لدى الطلاب بما في ذلك ؛ بيئة نموذجية وتأديبية وتمارين منضبطة. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل التي تمنع مستوى انضباط الطلاب ، وهي العوامل الداخلية ، هي عوامل المتعلم نفسه ، والثاني هو العوامل الخارجية ، وهي عوامل من خارج نفس الطالب ، على سبيل المثال ؛ الصداقات والتقدم التكنولوجي وتأثيرات الأسلوب والبيئة.

الكلمات المفتاحية : إدارة الطلاب وانضباطهم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang berkembang serta pertumbuhannya tidak akan berhenti hingga kapan pun, selagi ada kehidupan manusia di muka bumi karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali pasti manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia sebagaimana konsep pandang hidup mereka. Ki Hajar Dewantara mengemukakan, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan berubahnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellectual*) dan tumbuh anak dalam bahasa sederhana yakni memanusiaikan manusia.¹ Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu pengetahuan yang mengelola sumber daya pendidikan untuk menikmati proses dan hasil belajar yang positif,

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal.13.

²Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

kreatif, inovatif, dan mengembangkan potensi peserta didik.³ Lembaga pendidikan menggunakan manajemen dalam pelaksanaannya, salah satunya yakni manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencapai apa yang telah ditetapkan suatu organisasi saat memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Manajemen peserta didik melakukan lebih dari sekedar mencatat jumlah peserta didik yang mendaftar dan melengkapi dokumen, tetapi menerapkan bagaimana standar peserta didik diterapkan, bagaimana peserta didik diberikan hak dan tanggung jawab di sekolah.

Keberadaan peserta didik mutlak diperlukan terutama dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di suatu sekolah, peserta didik baik sebagai subyek maupun obyek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik harus dikelola dengan baik, karena peserta didik merupakan aset terpenting suatu negara dalam hal membentuk masa depan. Artinya, diperlukan manajemen peserta didik yang berkualitas dalam lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Manajemen peserta didik merupakan suatu usaha pengelolaan terhadap peserta didik, mulai dari masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.⁴ Dengan itu manajemen peserta didik harus mencapai keberhasilan pendidikan juga kedisiplinan peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Mengingat peserta didik adalah sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka peserta didik perlu dikelola, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik saat peserta

³Husaini Usman, *Manajemen Teori, praktik, dan Riset Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.33.

⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 6.

didik berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, oleh karena itu peserta didik perlu bimbingan dan arahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya⁵.

Upaya kelembagaan untuk memastikan kinerja peserta didik yang disiplin dengan baik ini akan menjadi faktor penting di dalamnya karena melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Di sisi lain pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya dalam pendidikan dapat mengambil tindakan terhadap peserta didik dengan memberikan sanksi dan hukuman. Kedisiplinan ialah keadaan tertib dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tidak adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan seluruh sekolah.⁶ Dengan ini kedisiplinan melatih peserta didik disiplin, menghormati dan mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berada di sekolah. Disiplin adalah dasar kesuksesan agar hidup teratur, peserta didik harus memiliki karakter disiplin, baik itu disiplin waktu belajar, juga disiplin dalam kegiatan lainnya. Karakter disiplin dapat dicapai dengan cara memanfaatkan waktu dengan sebaiknya juga menaati peraturan lembaga pendidikan. Hal ini perlu diperhatikan dengan ketat dan peraturan sekolah harus ditegaskan dengan baik oleh setiap pendidik dan peserta didik. Maka itu karakter kedisiplinan harus ditanamkan pada diri peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik, Meski karakter disiplin berdampak baik bagi

⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.131.

⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.173.

peserta didik tetapi pada kenyataannya ada peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Sekolah memiliki peraturan yang mengikat peserta didik untuk menaati setiap kedisiplinan. Dimana peserta didik melanggar maka wajib mendapatkan hukuman guna terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Dengan ini, kedisiplinan wajib ditanamkan secara monoton pada peserta didik hal yang sangat efektif dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan peserta didik ialah dengan pembiasaan. Maka dari itu dalam mewujudkan sikap disiplin di suatu sekolah manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan peserta didik dalam karakter disiplin.

Kedisiplinan adalah sumber kesuksesan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu secara teratur dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini seiring dengan firman Allah swt. Dalam Q.S al-Ashr /103:1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahnya:

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁷

⁷Dapertemen agama RI “Al-Qur’an Dan Terjemahannya(Diponegoro,2010), h.601.

Dari ayat di tersebut mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaiknya. Peserta didik perlu menanamkan perilaku disiplin pada dirinya, peserta didik harus diajarkan kedisiplinan agar dapat menjadi peserta didik yang tidak hanya berprestasi akademik, tapi juga kepribadian dan pengendalian diri yang baik. Karakter disiplin meski memiliki dampak positif terhadap kehidupan dan perilaku peserta didik, namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang lalai dalam disiplin. Disinilah mengapa pentingnya manajemen peserta didik menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan.

MTs Al-Khaeriyah Murante salah satu lembaga di Kabupaten Luwu yang merupakan salah satu sekolah favorit karena tidak hanya terlihat dari prestasi peserta didiknya saja tetapi kedisiplinan yang baik juga ditanamkan di sekolah tersebut. Begitupun peserta didiknya sudah dibarengi kemampuan maupun kepribadian, selain itu aspek religi yang ditanamkan melalui pendidikan berbasis pondok pesantren.⁸

Dari beberapa prestasi mulai dari peserta didiknya dan juga lembaga pendidikan terkait menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dan manajemen peserta didik yang sangat tinggi. Dilihat dari perkembangannya, sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dilatar belakangi karena adanya pelaksanaan dan pembinaan yang baik di sekolah tersebut khususnya pada manajemen peserta didik. Sehingga peneliti fokus untuk

⁸ Hasil observasi di MTs Al-Khaeriyah Murante 21 Desember 2021.

mengamati lebih lanjut tentang penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 21 Desember 2021 bahwa peserta didik belum sepenuhnya menaati aturan yang ada di sekolah. Contohnya dalam aturan sekolah mewajibkan peserta didik datang sebelum jam 07:30, tetapi masih ada saja peserta didik yang kurang menaati aturan tersebut. Peserta didik yang datang terlambat tersebut mempunyai alasan sendiri, seperti peserta didik yang membantu orang tuanya dahulu, ataupun peserta didik yang terlambat bangun.⁹ Karena keterlambatan peserta didik tersebut tentu saja dapat mengganggu proses belajarnya, maka peserta didik perlu mempunyai kesadaran terhadap peraturan yang ada, dengan demikian salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan adanya perilaku disiplin.

Disinilah peran manajemen peserta didik dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah. Manajemen peserta didik tidak hanya berperan dalam pencatatan data peserta didik melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai “Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante”.

⁹Hasil wawancara dengan bapak Saipul S.Pd selaku wakasek peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante 21 Desember 2021.

B. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah masalah manajemen peserta didik, permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu mengenai penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante?
2. Bagaimanakah kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tingkat kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dalam bidang garapan manajemen pendidikan islam yang berhubungan dengan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, guru dapat memberikan bimbingan belajar dikelas, menanamkan karakter kedisiplinan, dan melakukan pengawasan.
- b. Bagi peserta didik, memberikan arahan dan tuntutan agar menjadi insan yang lebih baik lagi bukan hanya di mata manusia tapi juga dihadapan Allah swt.
- c. Bagi lembaga/sekolah, memberikan masukan untuk lembaga sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya sehingga dapat menjadi peserta didik yang unggul dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini sebagai referensi untuk menambah informasi dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon manajer pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1.	Nama	Dede Saputra, M. Sabirin, Ade Kohar	Imam Farhul Fahrozi	Muhammad Hasyim Asyari
2.	Tahun penelitian	2019	2018	2020
3.	Judul	Impementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan sisiwa dan prestasi sekolah di SMK karya insani Megamendung Bogor	Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponogro	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negri 2 Blitar
4.	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Hasil penelitian	1) Pelaksanaan manajemen peserta didik di, 2) Kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah, 3) Faktor pendukung kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah antara lain; a. Lingkungan sekolah yang baik, b. Memberikan tata tertib kepada siswa, c. Adanya pelatihan, d. Penghargaan atau reward, 4) Faktor penghambat kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah: a. Adanya permasalahan dalam keluarga, b. Penyalah	Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan upaya pembinaan siswa mengenai kedisiplinan melalui program kegiatan pengembangan disiplin siswa (<i>Training of Trainer</i>), pengabdian dalam pembinaan pengembangan siswa, penegak	(1) Perencanaan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 2 Blitar; a. Perencanaan kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran, b. Alur perencanaan program kegiatan kedisiplinan siswa, c. Perencanaan kegiatan kedisiplinan siswa dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek

gunaan gadget, c. Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang tidak sama, 5) Solusi terhadap faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah; a. Manajemen komunikasi kepada orangtua dan siswa, b. Melakukan pengawasan terhadap siswa, c. Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa.¹

disiplin siswa, yang dimana implikasi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah: 1) Membentuk karakter kepribadian melalui sebuah kegiatan disiplin disekolah, 2) Citra lembaga yang semakin meningkat, 3) penyaluran lapangan pekerjaan mudah ditinjau dari kualitas outputnya yang diterima di perusahaan besar baik secara nasional maupun internasional.²

kesiswaan, wakasek kurikulum, tim dan BK dalam agenda rapat kerja, d. Program kegiatan kesiswaan yang dihasilkan meliputi ekstrakurikuler, tata tertib siswa juga tata tertib keagamaan, (2) Pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kedisiplinan di MAN 2 Blitar; a. Kegiatan kedisiplinan siswa di MAN 2 Blitar dilakukan sejak calon siswa akan masuk pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) calon siswa akan mengikuti kedisiplinannya, b. Kegiatan kedisiplinan siswa dilakukan pada awal tahun pelajaran hingga akhir tahun pelajaran dan wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa MAN 2 Blitar, c. Program kedisiplinan tidak hanya program

¹ Dede Saputra, M.Sarbini, Ade Kohar, "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor", (Bogor 2019).

² Imam Fatkhul Fahrozi, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

6.	Tingkatan Subjek Penelitian	SMK	SMK	MAN	<p>umum namun juga dari program keagamaan, d. Program kedisiplinan siswa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, (3) Pengawasan kegiatan dalam peningkatan kedisiplinan di MAN 2 Blitar; a. Pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilaksanakan setiap hari sepanjang tahun pelajaran sedang berjalan, b. Sistem pencatatan pelanggaran siswa di MAN 2 Blitar menggunakan sistem online pada situs web, c. Pengawasan kedisiplinan siswa dilakukan oleh kepala madrasah hingga siswa terlibat dalam pengawasan kedisiplinan yang berlangsung.³</p>
----	-----------------------------------	-----	-----	-----	--

³Muhammad Hasyim Asyari, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020).

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Peserta Didik

a) Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu '*Menegement*' yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam Bahasa Inggris, kata '*manage*' berarti mengendalikan atau mengelola. Secara umum manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek baik.⁴

Manajemen umumnya sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan dengan suatu upaya organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, inti dari manajemen adalah pengaturan.⁵ Sedangkan menurut George R. Terry manajemen ialah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶ Sedangkan menurut Muljani A. Nurhadi dalam Arikunto, mengemukakan manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha dan kerjasama sekelompok manusia yang tergabung

⁴Ervina, "*pengertian Manajemen, Fungsi dan Unsur-Unsurnya*" 04 Des 2019, <http://talenta.co/blog/insight-talenta/pengertian-manajemen/> akses 13 Januari 2022.

⁵Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan: teori, kebijakan, dan praktik*, Cet.I(Jakarta; Prenadamedia, 2015), h.2.

⁶Mulyo, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Cet.VI(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.16.

dalam organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.⁷

Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan melalui orang lain. Seni dalam manajemen hanya dapat terlihat apabila ilmu tersebut mulai dilaksanakan dalam tindakan. Yang dimaksud seni disini adalah seni dalam pengertian yang lebih luas dan umum, yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

b) Peserta Didik

Menurut Suharsimi, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.⁸ Lembaga pendidikan merupakan wadah yang membentuk karakter peserta didik sesuai dengan peraturan negara, yang artinya mampu mengelola peserta didik yang bermoral hingga mampu menjawab tantangan hidup saat ini. Lembaga pendidikan terus mengupayakan agar mencapai hal tersebut, salah satu upaya dalam mendidik peserta didik disekolah adalah dengan membentuk manajemen peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

⁷Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), hal.3.

⁸Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali,1986), h.11.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁹ Dengan demikian, peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam salah satu jalur, jenjang, dan lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi itu di kedua sisi aspek akademik dan non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Pendidik merupakan orang tua kedua setelah yang melahirkan kita, karena dialah yang mendidik kita dengan penuh kesabaran sehingga kita menjadi orang yang berilmu. Maka sebagai peserta didik haruslah menghargai dan menghormati pendidiknya salah satunya dengan taat kepada aturan yang ada di sekolah. Peserta didik harus menghormati pendidiknya, sehingga Rasulullah saw. Mengatakan bahwa peserta didik yang tidak menghargai dan menghormati pendidiknya bukanlah umatnya.¹⁰

Dari pembahasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan yang berusaha menggambarkan potensinya melalui proses pembelajaran baik pada aspek akademik maupun non-akademik.

c) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik dengan istilah lain siswa atau peserta didik. Mengemukakan bahwa manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena

⁹Dapartemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang pendidikan (Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Islam, 2006)*, h.3.

¹⁰Nadwa, *Hadis-Hadis tentang Peserta Didik*, vol.8 No.1 (Sumatera Utara 2014), h.12.

sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.¹¹ Knezevich mengemukakan manajemen peserta didik atau pupil *personnel administration* ialah suatu layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan, sampai ia matang di sekolah.¹²

Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan, manajemen peserta didik merupakan proses mengelola semua masalah yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus.

a. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Adapun tujuan umum manajemen peserta didik secara umum adalah mengatur kegiatan peserta didik untuk mendukung kegiatan tersebut dalam proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen peserta didik yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

¹¹Dr. Rusdi Anand, Muhammad Fadli, *Manajemen Peserta Didik (pengelolaan peserta didik untuk efektifitas pembelajaran)*(Medan :CV, 2018), h.6.

¹²Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik", Volume 1, No.1 (Oktober 2016), hal.50, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/download/428/328>.

d. Peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹³

e. Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualisnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

b. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan antara lain:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat menembangkan potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

¹³Imron, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), h.5.

4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Depdikbud terdapat sejumlah prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus diperlakukan dengan subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka;
- 2) Keadaan dan kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembangnya secara optimal;
- 3) Peserta didik hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan;
- 4) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.¹⁴

d. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik. Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) pendekatan tersebut lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratif lembaga pendidikan. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa peserta didik

¹⁴Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta:Diknas, 1988), h.75.

diharapkan dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntunan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang menekankan pada upaya agar peserta didik menjadi mampu.

Kedua, yaitu pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Asumsi dari ialah jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Diantara kedua pendekatan tersebut, tentu saja dapat diambil jalan tengahnya, atau dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu, peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif sekolah di satu pihak tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu sisi, peserta didik ditantang bukan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang berasal dari sekolah, tetapi di sisi lain juga menyediakan lingkungan yang membantu untuk menyelesaikan tugasnya.

e. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah upaya penataan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah/madrasah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik. Yang dimana tujuannya adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹⁵

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik dan aspek-aspek yang terkait dengan kurikuler dan ekstrakurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis keputusan peserta didik.

2) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada dasarnya adalah proses pencarian yang menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatannya

- a. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU, dan komite sekolah.
- b. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut

¹⁵Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik", Volume 1, No.1 (Oktober 2016), hal.54, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/download/428/328>.

adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

3) Seleksi Peserta Didik

Seleksi adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan peraturan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- a) Dengan tes atau ujian;
- b) Dengan mencari bakat keterampilan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik di bidang olahraga atau kesenian;
- c) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

4) Penerimaan Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan pada dasarnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang terkait.

Penerimaan peserta didik adalah proses pendataan dan pemberian pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

5) Orientasi Peserta Didik Baru

Setelah diterima di sekolah dan masuk sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi terhadap peserta didik. Orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi

dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menjalankan pendidikan. Adapun tujuan dilakukannya orientasi peserta didik antara lain:

- a. Untuk membantu peserta didik lebih memahami dan mengikuti semua peraturan yang berlaku di sekolah.
- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang terorganisir.
- c. Agar peserta didik dapat menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan di sekolah.

6) Pengelompokan Peserta Didik Baru

Pengelompokan peserta didik pada kelas dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Fungsi integrasi ialah fungsi pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan integrasi ini didasarkan pada jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan. Pengelompokan ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.

7) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam

perkembangan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga tersebut.

8) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Dalam membina peserta didik secara komprehensif, sekolah perlu memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Adapun layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah antara lain:

a) Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b) Layanan Perpustakaan

Adanya perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

c) Layanan Kantin

Kantin diperlukan tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah.

d) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

e) Layanan Transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

f) Layanan Asrama

Bagi peserta didik layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat.

g) Layanan ekstrakurikuler

Kegiatan adalah sesuatu yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah, namun masih menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan peserta didik serta mendorong pengembangan nilai dan sikap dalam rangka mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti: OSIS dan pramuka.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik
- b. Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik

- c. Menentukan waktu
- d. Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.¹⁶

9) Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah kegiatan yang menilai proses dan hasil belajar peserta didik berupa kegiatan dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan perolehan materi yang dipelajari. Tujuan keseluruhan penilaian peserta didik adalah mengumpulkan data yang menunjukkan tingkat kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, menilai aktivitas/pengalaman yang diperoleh pendidik, dan menilai metode pengajaran yang digunakan. Di sisi lain, tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik untuk menemukan penyebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, dan untuk memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat peserta didik yang terlibat pembelajaran atau cara belajar untuk memastikan kualitas dan metode pembelajaran.

¹⁶Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.30.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berarti setiap macam yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajarkan terhadap lingkungannya.¹⁷

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang menjadi kebiasaan dalam suatu pekerjaan dalam suatu pekerjaan dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Karakter disiplin muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Disiplin dalam arti yang positif seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Menurut Hodges dalam Alvin mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah diterapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi.¹⁸ Kedisiplinan adalah kesadaran diri yang muncul dari dalam diri untuk mengikuti dan menaati aturan, nilai, dan hukum yang berlaku di lingkungan tertentu.

Dari definisi-definisi tersebut disiplin dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang tercipta dari satu proses latihan yang berkembang menjadi rangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban

¹⁷Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Angkasa, Bandung, 1991)hal.144.

¹⁸Alvin Fadilla Helmi "*Disiplin Kerja*" No.2,dipublish pada tanggal 3 Oktober 2016, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13484> diakses pada tanggal 17 januari 2022.

dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mendewasakan diri.¹⁹

Disiplin dibagi menjadi dua jenis, yaitu disiplin diri dan disiplin kelompok:

a) Disiplin diri

Disiplin yang dimaksud ialah disiplin yang dikembangkan oleh diri sendiri, hal ini adalah realisasi tanggung jawab pribadi, pengakuan dan penerimaan nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin diri merupakan hasil dari proses belajar dari keluarga dan masyarakat. Menanamkan nilai-nilai yang mendukung kedisiplinan, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru, maupun masyarakat.

b) Disiplin kelompok

Selain disiplin diri, ada disiplin lain yaitu disiplin kelompok. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa di dalam kelompok kerja terdapat standar yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengukur keberhasilan. Disiplin kelompok dapat tercapai apabila individu memiliki disiplin diri pada setiap anggota kelompok.²⁰

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, selalu ada aturan ataupun tata tertib. Kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana

¹⁹Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, Cet.I (Sukabumi: CV Jejak, 2018),h.37-38.

²⁰Alvin Fadilla Helmi, *Disiplin Kerja*, No.2, Hal.33 dipublish pada tanggal 3 Oktober 2016, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13484> diakses pada tanggal 17 januari 2022.

yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan sekolah, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.²¹ Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Oleh sebab itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Tanpa karakter disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kekurangan kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, karakter disiplin yang tertanam pada diri peserta didik dapat memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan peneliti bahwa disiplin merupakan kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin adalah pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan meningkatkan suatu kondisi bekerja efektif. Dalam lembaga pendidikan sangat penting sekali peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Adapun fungsi karakter kedisiplinan antara lain:

- a) Menata kehidupan bersama

²¹E.Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.26.

Manusia ialah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b) Membangun kepribadian

Keprabidian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Antara orang yang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c) Melatih kepribadian

Sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak berbentuk dalam waktu panjang sehingga diperlukan adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dan gigih.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan peserta didik bahwa disiplin itu penting baginya.

e) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan ketentuan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi.

f) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.

c. Indikator Disiplin

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Rusyan berpendapat bahwa untuk mendisiplinkan, perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun indikator tingkat disiplin dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a) Ketaatan

Ketaatan diartikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah.

- a. Menjalankan aturan sesuai kemampuan.
- b. Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin
- c. Prilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu belajar.

b) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sebagai ketertarikan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.

- a. Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
- b. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- c. Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik.

c) Ketertiban

Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik.

- a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah
- b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah
- c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.²²

Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan menaati tata tertib yang ditetapkan di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.

²²Murtian Dwi Anggoro, *Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman*, (Skripsi Program Strata I (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), h. 41-42.

d. Pembentukan Karakter Kedisiplinan

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu:

- a. Mengingat manfaat dan kerugiannya, selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seseorang guru dan peserta didik, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.
- b. Mengingat Cita-cita, cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangannya yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.
- c. Memiliki tanggung jawab, tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan peserta didik harus belajar dengan rajin untuk masa depan.
- d. Pandai mengatur waktu, disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen tersebut bisa diketahui mana yang menjadi perhatian. Istilah lain, mana yang masuk kategori

pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

e. Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat, hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakat.²³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan akan ditemui dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung Disiplin peserta didik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin peserta didik antara lain:

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata. Karena itu contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para peserta didik hingga mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang mereka dengar.

b. Lingkungan Berdisiplin

Seorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada satu lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. salah

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*(Yogyakarta:DIVA Press, 2010), hal.88-93.

satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik.²⁴

b. Faktor penghambat kedisiplinan peserta didik

Prilaku – prilaku tidak disiplin peserta didik adalah sebuah hal yang timbul akibat berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor ini meliputi beberapa aspek yang berasal dari dalam individual itu sendiri, hal ini tentunya menjadi sebuah aspek menyeluruh sebagai sebuah hal yang mempengaruhi prilaku individu peserta didik, yaitu karakter disiplin peserta didik (Karakter malas) faktor ini adalah faktor yang paling dasar dimana hal tersebut melekat dalam diri individu itu sendiri, melatih disiplin harus datang dari niatan hati sendiri dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhari* bersabda:

²⁴Tulus Tu'us, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta:Grasindo,2004), hal.45-50.

حَدَّثَنَا الْحَمِيدِيُّ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ».

Artinya:

Dari Amirul Mu'minin, Abu Hafsh Umar bin al-Khathab ra., dia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: *“Sesungguhnya amal itu hanyalah beserta niat, dan setiap manusia mendapatkan sesuai dengan apa-apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu adalah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diinginkannya atau wanita yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya itu kepada apa-apa yang ia inginkan itu.”*²⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa apapun aktivitasnya atau kegiatannya yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan niat yang ia lahirkan dalam hatinya. Niat merupakan bagian dari iman karena dia merupakan pekerjaan hati, dan iman menurut pemahaman Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.²⁶

Karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin.

a. Faktor eksternal

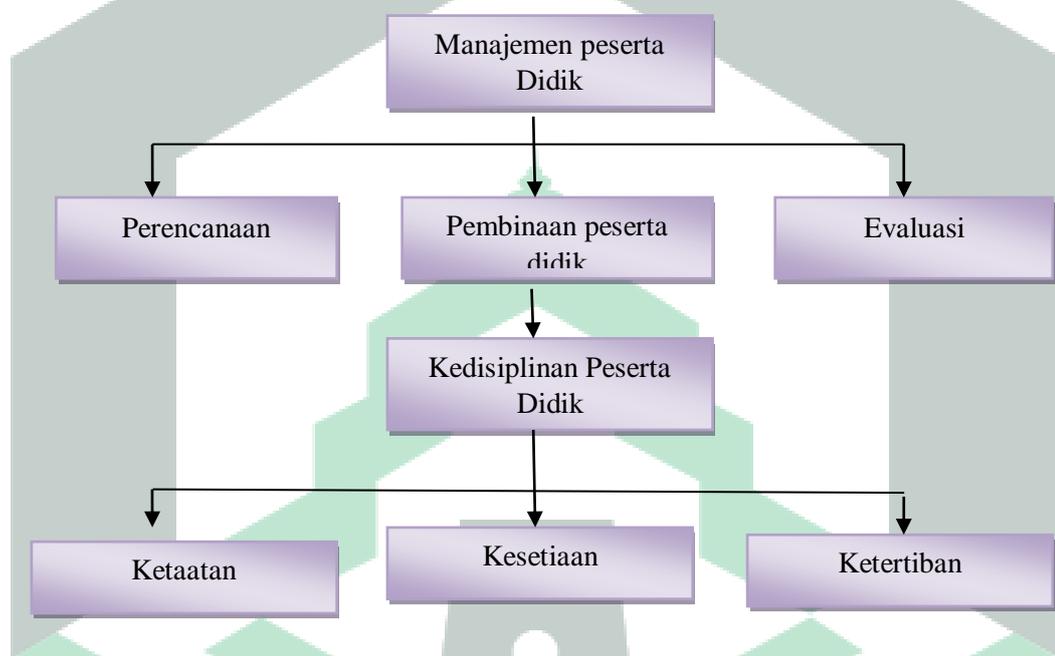
Faktor ini merupakan hal yang berasal dari luar individu itu sendiri, dimana faktor ini meliputi banyak aspek antara lain faktor pertemanan, faktor teknologi, pengaruh gaya, faktor lingkungan keluarga, dan lain sebagainya.

²⁵Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I, No. hadis 1, (Kairo: Dar at-Taqwa, t.th) hal. 5

²⁶Abdullah Haidhir, *Terjemahan Hadis Arba'in*, Jakarta: Islamhouse.com, Tahun 2007, https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_forty_hadith_of_nawawi.doc, h.7

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagian sebelumnya, penulis akan menjelaskan kerangka pikir yang berfungsi sebagai pedoman dan dasar untuk refleksi dalam melaksanakan penelitian. Untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulisan penelitian ini. Kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir gambar 2.1 dijelaskan bahwa manajemen peserta didik dalam peningkatan karakter kedisiplinan dapat dilihat dari ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: perencanaan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi kegiatan peserta didik dan kelulusan dan

alumni. Namun, salah satu komponen (Ruang Lingkup) manajemen peserta didik yang sangat berhubungan dengan meningkatkan kedisiplin adalah perencanaan, pembinaan dan orientasi.

Dapat dipahami bahwa dengan terlaksananya manajemen peserta didik dengan baik akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ketaatan, kesetiaan dan ketertiban peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di MTs Al-KhaeriyahMurante.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan batasan terperinci, dan mengumpulkan dari berbagai sumber informasi.² Kasus yang diteliti tentang penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante kabupaten Luwu. berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada wakil kepala sekolah bagian peserta didik, guru dan peserta didik MTs Al-Khaeriyah Murante. Manajemen pada penelitian ini berfokus pada manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Lokasi penelitian di MTs Al-Khaeriyah Murante terletak di Jalan Poros Palopo, Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu,

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.60.

²Mudjia Raharjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan Prosedurnya", *jurnal* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). Diakses pada tanggal 3 Januari 2022.

Sulawesi-Selatan. Pada penelitian ini penulis berfokus pada penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi yang baik dan menerapkan kedisiplinan yang baik dan selalu berupaya meningkatkan prestasi peserta didik di sekolahnya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian terhadap MTs Al-Khaeriyah Murante.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan pelayanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.

Manajemen peserta didik yang dimaksud penulis ialah bagaimana sekolah mengelola peserta didik dalam peningkatan karakter kedisiplinan. Adapun indikator manajemen peserta didik yaitu:

- a. Perencanaan Peserta Didik
- b. Rekrutmen Peserta Didik
- c. Seleksi Peserta Didik
- d. Penerimaan Peserta Didik
- e. Orientasi Peserta Didik
- f. Penempatan peserta didik
- g. Pencatatan & pelaporan peserta didik
- h. Pengembangan & Pembinaan peserta didik

- i. Evaluasi kegiatan peserta didik
 - j. Kelulusan & alumni
2. Kedisiplinan Peserta Didik

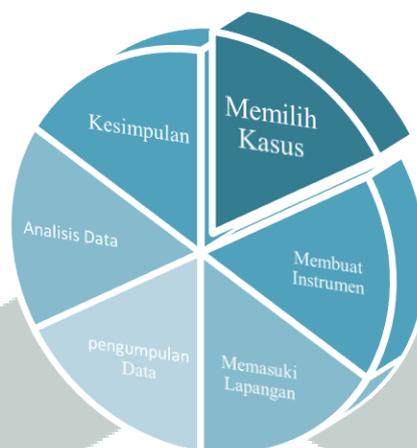
Disiplin adalah kesadaran diri yang datang dari batin terdalam untuk mengikuti dan memahami aturan, nilai, dan hukum yang diterapkan di dalam satu lingkungan tertentu. Adapun indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

- a. Ketaatan
- b. Kesetiaan
- c. Ketertiban

D. Desain Penelitian

Penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang melalui hubungan secara teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh penelurusan dan hasil penelitian yang shahih (maksimal).

Desain penelitian dimulai dengan memilih kasus kemudian membuat instrumen, memasuki lapangan, pengumpulan data, analisis data, penelitian berpuncak pada peneliti menyimpulkan hasil penelitian seperti yang ada pada gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai seperti dari internet, koran, dan lain-lain.³ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data pada dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam terhadap informan utama. Adapun pihak yang terkait yaitu wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik.

³Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)*, (Mangku Bumi, 2020), h.23

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti buku-buku, dokumen, gambar yang berhubungan dengan kegiatan, dan sebagainya. Adapun data skunder yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu data yang berasal dari buku-buku misalnya Manajemen peserta didik, sumber lainnya yaitu berupa dokumen foto-foto dan data yang bersifat umum lainnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
1. Manajemen peserta didik	1. Perencanaan peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante
	2. Rekrutmen peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante
	3. Seleksi peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante
	4. Orientasi peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante
	5. Penempatan peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante
	6. Pencatatan dan pelaporan peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante
	7. Pembinaan dan pengembangan peserta	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante

		didik			
	8. Evaluasi peserta didik	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante	
	9. Kelulusan dan alumni	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante	
	10. Mutasi	Wawancara	Waka peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante	
2. Kedisiplinan peserta didik	1. Ketaatan peserta didik	Wawancara dan observasi	Guru	MTs Al-Khaeriyah Murante	
	2. Kesetiaan peserta didik	Wawancara dan observasi	Guru	MTs Al-Khaeriyah Murante	
	3. Ketertiban peserta didik	Wawancara dan observasi	Guru dan peserta didik	MTs Al-Khaeriyah Murante	
3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam kedisiplinan	1. Faktor pendukung	Wawancara	Wakasek dan guru	MTs Al-Khaeriyah Murante	
	2. Faktor penghambat	Wawancara	Wakasek dan guru	MTs Al-Khaeriyah Murante	

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan fokus penelitian.⁴ Observasi dilakukan secara langsung oleh

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.63.

peneliti di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi atau peneliti meninjau atau mengamati secara langsung di lapangan mengenai penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Wawancara dalam percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.⁵ Wawancara itu berguna untuk memperoleh data yang konkrit secara langsung dari informan yang memiliki peranan penting dalam program yang dievaluasi.

Penelitian ini akan menggunakan teknik atau pedoman wawancara dalam memperoleh data dari informan utama dan informan pembantu sebagai sumber data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang manajemen peserta didik dalam peningkatan karakter kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah peserta didik, guru, dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa foto untuk dijadikan bukti bahwa sudah melakukan penelitian dan wawancara dalam suatu penelitian. Dokumentasi juga merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang

⁵Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung Remaja Rosdakarya,2002, h.13-65.

berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) peneliti kualitatif dapat tercapai. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data observasi dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan Telaah dokumen dengan cara melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah untuk dipahami. Menurut Miles & Huberman dalam

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.342.

Dute analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang

⁷Hasruddin Dute. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta: Publica Indonesia, 2021), h. 37.

lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.⁸

Tahapan awal setelah mendapatkan berbagai data yang dilapangan, kemudian semua data akan peneliti analisis kembali dengan memilah-milah data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih terfokus. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti perlu memilih data tersebut mana yang relevan dan penting serta yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Dute membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang

⁸Hasruddin Dute. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. h. 38-39.

menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁹

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan makna dari data-data yang sudah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dari bentuk yang kompleks menjadi lebih sederhana namun selektif.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam Dute hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰ Dalam hal ini, kesimpulan awal peneliti dapat berubah sesuai data yang diperoleh setelah analisis lapangan. Semua data yang dipilih disusun untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

⁹Hasruddin Dute. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. h. 38-39

¹⁰Hasruddin Dute. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. h. 39-40.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Penelitian tentang “Penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, bagaimana kedisiplinannya, dan apa faktor pendukung dan penghambat tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Deskripsi informan penelitian, 2. Deskripsi data, 3. Pembahasan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu Rosmeyti, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu
2. Ibu Dr. Rahmiah sebagai wakil kepala sekolah bagian peserta didik
3. Ibu Surianti Pratiwi S,Pd sebagai guru juga wali kelas 8A
4. Ibu Ainun Tamrin S,Pd sebagai guru PAI
5. Zakirah Yasir salah satu peserta didik MTs Al-Khaeriyah Murante kelas 8A.

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai 15 Juni 2022 sampai dengan 15 Juli 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan merumuskan masalah terkait dengan penelitian “Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”.

1. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil wawancara mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Al-khaeriyah Murante, peneliti meneliti berdasarkan pada fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu;

a) Perencanaan

Untuk mengetahui perencanaan manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosmeyi, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima kami melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah bagian peserta didik dan juga staf tata usaha untuk melakukan perencanaan mengenai jumlah peserta didik yang akan diterima juga harus disesuaikan dengan daya tampung setiap kelas. Kami juga mengadakan pertemuan dengan guru-guru merapatkan tentang penerimaan peserta didik baru, karena melihat yang mendaftar di sekolah ini termasuk kurang, jadi kami sama-sama membahas mengenai

langkah-langkah apa yang perlu ditempuh dalam mencari peserta didik baru.¹

Ibu Rahmiah selaku wakil kepala sekolah bagian peserta didik menyatakan bahwa:

“Untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima, terlebih dahulu kita mengadakan rapat dengan guru dan juga komite sekolah untuk membahas mengenai jumlah peserta didik yang akan diterima. Jumlah peserta didik juga disesuaikan dengan kuota yang tersedia dimana setiap kelas ditentukan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Tetapi melihat jumlah peserta didik yang mendaftar tidak pernah melebihi target yang ditetapkan, jadi semua peserta didik yang mendaftar kami terima”.²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa kepala sekolah melakukan kerja sama dengan dengan wakil kepala sekolah bagian peserta didik dan staf tata usaha dalam penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima. Adapun langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru di MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Ibu Rosmeyti, selaku kepala sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa:

“Langkah yang dilakukan untuk merekrut peserta didik baru adalah dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, kemudian jika saat pendaftaran peserta didik baru, kami memasang spanduk tentang penerimaan peserta didik baru depan sekolah untuk menarik minat calon peserta didik untuk melanjutkan sekolahnya di MTs Al-Khaeriyah Murante. Di masa pandemi kemarin, kami mengalihkan pencarian peserta didik baru dengan menginfokan peserta didik kelas VIII dan XI dengan mengumumkan melalui whatsapp untuk mencari calon peserta didik baru agar mendaftar di sekolah kami”.³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rahmiah selaku wakil kepala sekolah bagian peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, bahwa:

¹Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

²Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku Wakil kepala sekolah bagian peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

³Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

“Dalam rangka mencari peserta didik baru, langkah yang kami lakukan adalah memberitahukan kepada peserta didik kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang telah lulus SD/MI untuk mendaftar di sekolah kami”.⁴

Dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru perlu dibentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menunjuk beberapa guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmey, selaku kepala sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa:

“Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua, wakasek peserta didik dan kurikulum, sejumlah guru, dan seluruh staf tata usaha. Panitia yang telah ditunjuk akan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penerimaan peserta didik baru, seperti menyediakan formulir pendaftaran kepada peserta didik, menyediakan buku pendaftaran (untuk mencatatat peserta didik yang mendaftar) dan menentukan waktu pendaftaran”.⁵

Beliau melanjutkan dalam penerimaan peserta didik baru perlu dibentuk panitia yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi panitia yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakasek peserta didik dan kurikulum, sebagian guru dan seluruh staf tata usaha.⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru kepala sekolah membentuk sebuah panitia khusus untuk menangani kegiatan penerimaan peserta didik baru sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

⁴Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

⁵Hasil Wawancara Dengan Rosmey. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

⁶Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

Adapun sistem penerimaan peserta didik baru yang diterapkan di MTs Al-Khaeriyah Murante ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber di MTs Al-Khaeriyah Murante dalam penerimaan peserta didik baru menerapkan sistem promosi. Jadi semua peserta didik yang mendaftarkan diri di sekolah di terima. Tetapi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kami tetap memberikan tes yaitu, tes membaca dan mengaji. Apabila ada peserta didik yang tidak lancar membaca dan mengaji tetap kami terima dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut.⁷ Setiap peserta didik yang diterima di suatu sekolah harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah, dalam hal ini yaitu persyaratan administratif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rosmey, selaku kepala sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa:

“Peserta didik yang kami terima merupakan peserta didik yang memiliki surat keterangan lulus, mengumpulkan foto ukuran 3x4 dan bersedia menandatangani surat persetujuan yang dilampirkan formulir pendaftaran yang berisikan persetujuan untuk mentaati tata tertib sekolah dan apabila tidak dipatuhi maka akan dikenakan sanksi.”⁸

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen peserta didik yaitu pembinaan peserta didik. Adapun pelaksanaan pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan:

a. Pembinaan melalui MOS (Masa Orientasi Peserta Didik)

Pelaksanaan orientasi di MTs AL-Khaeriyah Murante dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut;

⁷Hasil Wawancara Dengan Rosmey, Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

⁸Hasil Wawancara Dengan Rosmey, Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Rosmeyi, selaku kepala sekolah ia menuturkan bahwa.

”Orientasi dilakukan setelah libur kenaikan kelas, yang dilaksanakan sebelum dilaksanakannya sekolah. Dilakukannya orientasi ini dilakukan guna untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, tata tertib yang ada pada sekolah, juga bagaimana cara belajar yang baik.”⁹

Beliau melanjutkan dengan memaparkan bahwa kegiatan orientasi merupakan cara sekolah untuk memperkenalkan sekolah kepada peserta didik baru. Kegiatan ini penting dilakukan guna untuk peserta didik dapat mengenal komponen dan juga tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁰

b. Pengelompokkan peserta didik (pembagian kelas)

Untuk mengetahui sistem pembagian kelas di MTs Al-Khaeriyah Murante dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmiah selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa, “pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ini yaitu berdasarkan dengan domisili tempat tinggal peserta didik. Karena rata-rata meminta untuk satu kelas dengan teman sekampungnya dengan alasan tidak memiliki transportasi.”¹¹

c. Pembinaan peserta didik

Pembinaan dilakukan melalui pemberian layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Untuk mengetahui layanan-layanan yang

⁹Hasil Wawancara Dengan Rosmeyi. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Rahmih. Selaku Wakil kepala Sekolah Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹¹Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

ada di MTs Al-Khaeriyah Murante dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, ialah sebagai berikut:

Peneliti melanjutkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian peserta didik, ia menyatakan bahwa:

“dalam pembinaan peserta didik kami menyediakan beberapa layanan bimbingan antara lain layanan perpustakaan dan layanan bimbingan konseling. Setiap layanan memiliki manfaat bagi peserta didik contohnya bimbingan dan membantu menangani peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah. Sedangkan layanan perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam mencari referensi dalam mengerjakan tugas”.¹²

Beliau melanjutkan wawancaranya dengan melontarkan bahwa layanan pembinaan yang disediakan oleh sekolah yaitu bimbingan konseling yang dirangkai khusus untuk membantu menangani peserta didik yang bermasalah dan perpustakaan dirangkai khusus untuk membantu proses pembelajaran peserta didik juga sebagai salah satu tempat menambah wawasan.¹³

d. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dilakukan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Khaeriyah Murante dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante, bahwa:

“Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah diantaranya pramuka, seni, dan olahraga. Dan yang membina kegiatan ekstrakurikuler ini sudah lebih dulu di tunjuk beberapa orang untuk

¹²Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti, Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹³Hasil Wawancara Dengan Rahmiah, Selaku Wakasek Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

membina kegiatan ekstrakurikuler ini. dan saya sebagai kepala sekolah hanya mengawasi dan mengontrol kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁴

Beliau melanjutkan wawancaranya dengan melontarkan Harapannya peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya serta melatih kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan, baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin perilaku.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Khaeriyah Murante terdapat beberapa kegiatan pembinaan yaitu pramuka, seni, dan olahraga.

b) Evaluasi Peserta Didik

Tahap berikutnya mengevaluasi kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ibu Rosmeyti selaku kepala sekolah mengatakan, “kegiatan evaluasi peserta didik di dilakukan setiap semester yakni dua kali dalam satu tahun. Kegiatan evaluasi ini penting dilakukan guna untuk melihat hasil dari kegiatan yang dilakukan.”¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rahmiah selaku wakil kepala sekolah bagian peserta didik mengatakan, bahwa, “evaluasi peserta didik dilakukan dalam setahun dua kali tiap semester. Yang dilakukan untuk

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku wakasek peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

mengetahui apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan peserta didik baik itu kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler”¹⁷.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi peserta didik diadakan dalam 2 kali dalam setahun tiap semester, evaluasi penting untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, dari hasil wawancara ini dapat diketahui apakah peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante disiplin dengan baik.

a) Ketaatan peserta didik

peneliti mengajukan wawancara dengan subjek Ibu Rosmeyti selaku kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante terkait ketaatan peserta didik, beliau memaparkan:

“sebelum penerimaan peserta didik baru kami memberikan selebaran kertas berisi tata tertib sekolah yang harus diikuti oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki sifat-sifat yang beragam, sebagian peserta didik menaati tata tertib sebagian juga tidak karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.”¹⁸

Dari penjelasan beliau dapat dipahami bahwa sebelum penerimaan peserta didik sudah diberikan kertas yang berisi tata tertib sekolah yang harus dipatuhi. Selanjutnya yaitu pemaparan oleh ibu Ainun Tamrin selaku guru di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa:

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Wakasek Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali Kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

“peserta didik dalam menjalankan peraturan yang diterapkan di sekolah belum seluruhnya bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Tetapi ada juga peserta didik yang datang kesekolah dengan tujuan untuk belajar dengan sungguh-sungguh ia mematuhi semua segala peraturan sekolah juga paham bahwasanya jika melanggar maka akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh sekolah”.¹⁹

Zakirah Yasir salah satu peserta didik kelas 8A MTs Al-Khaeriyah Murante menjelaskan bahwa ia tidak selalu menaati tata tertib yang ada disekolah terkadang ia melakukan pelanggaran dari aturan sekolah seperti terlambat datang sekolah dengan alasan tertentu.²⁰

Untuk mengetahui kedisiplinan atau ketaatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah dapat dilihat pada wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Surianti Pratiwi selaku wali kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, bahwa:

“Pada saat pembelajaran peserta didik sebagian besar telah menunjukkan sifat disiplin. Tetapi terdapat satu dua peserta didik yang tidak disiplin, dan bagi peserta didik yang tidak disiplin tersebut. dan setelah itu diberikan pemahaman tentang pentingnya pentingnya peserta didik harus taat terhadap tata tertib yang ada”.²¹

Peserta didik harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin sekolah. Untuk mengetahui cara yang dilakukan di MTs Al-Khaeriyah Murante dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin disekolah dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

²⁰Hasil Wawancara Dengan Zakirah Yasir, Selaku Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

²¹Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali Kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Surianti Pratiwi selaku guru juga wali kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa:

“Dengan adanya kedisiplinan di sekolah maka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tentram terutama di dalam kelas. Maka kami memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin itu pada saat pembelajaran didalam kelas maupun saat apel pagi, juga memberikan contoh sikap disiplin yaitu hadir dengan tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang ditetapkan disekolah juga berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku”.²²

Beliau melanjutkan dengan memaparkan bahwa dalam memberikan pemahaman tentang kedisiplinan biasanya kami memberikan pemahaman tersebut pada saat awal pembelajaran juga pada saat apel pagi dilakukan.²³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Zakirah Yasir salah satu peserta didik kelas 8A, “Kami diberikan pemahaman tentang kedisiplinan biasanya pada saat kami melakukan apel pagi dan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, guru selalu memberikan arahan untuk selalu menerapkan sikap disiplin dimanapun kami berada”.²⁴

Sebagian besar peserta didik sudah bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab, sehingga segala peraturan sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh guru dijalankan dengan baik. Tetapi di sisi lain

²²Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali kelas 8A Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

²³Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

²⁴Hasil Wawancara Dengan Zakirah Yasir, Selaku Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti peraturan sekolah dilihat dengan masih ada peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah.²⁵

b) Kesetiaan peserta didik

Beliau melanjutkan wawancaranya terkait kesetiaan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa, “Setiap peserta didik siap menerima sanksi apabila melanggar aturan di sekolah karena sebelumnya memang sudah diberikan pemahaman bahwasanya jika melanggar aturan yang ada maka akan diberikan sanksi”.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ainun Tamrin selaku guru PAI, “Semua peserta didik bersedia menerima sanksi atau hukuman atas perlakuannya yang melanggar aturan sekolah. Dengan adanya hukuman tersebut peserta didik dapat berfikir bahwa pelanggaran yang mereka lakukan itu tidak menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan bagi sekolah”²⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Zakirah Yasir salah satu peserta didik, “Kami diberikan hukuman jika kami melanggar peraturan yang ada di sekolah. Seperti pelanggaran yang pernah saya lakukan, yaitu terambat datang sekolah karena mengantar orang tua terlebih dahulu sehingga saya diberikan hukuman membersihkan halaman sekolah”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis dapatkan dari beberapa narasumber maka dapat dirumuskan bahwa setiap peserta didik yang melakukan

²⁵ Hasil Observasi Pada tanggal 17 Juni 2022 di MTs Al-Khaeriyah Murante.

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali kelas 8A Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Zakirah Yasir, Selaku Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

pelanggaran terhadap aturan sekolah maka akan diberikan hukuman, selama hukuman tersebut tidak menyakiti peserta didik.

Untuk mengurangi pelanggaran peserta didik di sekolah maka perlu dibimbing agar mengetahui kewajiban berperilaku di sekolah.

“Cara guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas melalui pemberian nasehat-nasehat kepada peserta didik agar mampu berperilaku baik. Disamping usaha guru di sekolah juga perlu didukung oleh bantuan orang tua dirumah”.²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ainun Tamrin selaku guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar memberikan dorongan kepada peserta didik agar bersungguh-bersungguh mengikuti mata pelajaran atau bersikap baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kemudian memberikan bimbingan setiap mengikuti organisasi”³⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing peserta didik agar mengetahui kewajiban berperilaku di sekolah yaitu dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat secara langsung kepada peserta didik apabila dilihat ada peserta didik yang berperilaku tidak baik dan juga memberikan bimbingan melalui program organisasi, atau biasanya memberikan pemahaman melalui upacara bendera.

c) Ketertiban peserta didik

Untuk mengetahui cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah dapat dilihat ada wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

²⁹Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali kelas 8A Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

³⁰Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Surianti Pratiwi selaku wali kelas 8A mengungkapkan terkait cara pemberian pemahaman kepada peserta didik agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap di MTs Al-Khaeriyah Murante:

“Pemberian pemahaman kepada peserta didik agar mampu berperilaku baik di sekolah yaitu setiap saat guru wali kelas mengontrol anak didiknya siapa-siapa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka akan dipanggil secara khusus diruangannya untuk memberikan pemahaman dan nasehat kepada peserta didik tersebut. Namun setelah diberikan pemahaman dan masih melakukan hal sama maka akan diserahkan kepadaguru BK. Guru BK yang akan memberikan pemahaman dan sanksi ringan. Jika masi mengulanginya lagi maka akan diberikan surat panggilan orang tua”³¹

Beliau melanjutkan wawancaranya dengan memaparkan bahwa sebelum peserta didik masuk sekolah memang mereka sudah diberikan pemahaman bahwa disekolah ini ada tata tertib yang berlaku. Jadi jika ada peserta didik yang melanggar maka akan dipanggil dan diberikan pemahaman tentang sikap yang mana baik dan mana yang tidak baik.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu mengetahui batasan sikap jika berada disekolah yaitu dengan cara guru wali kelas setiap saat mengontrol anak didiknya, bila mana guru melihat ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka akan dipanggil secara khusus untuk diberikan nasehat-nasehat dan pemahaman mengenai batasan sikap yaitu mana sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mana sikap yang harus dihindari oleh peserta didik.

³¹Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali kelas 8A Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

³²Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Untuk mengetahui apakah peserta didik menghargai peraturan sekolah dapat dilihat pada wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Surianti Pratiwi selaku guru juga wali kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante bahwa:

“semua peserta didik menghargai peraturan yang ada disekolah, tetapi ada juga peserta didik yang betul-betul mampu mengaplikasikan penghargaannya itu melalui perbuatan dan tindakannya namun ada juga yang masih butuh pemahaman dan bimbingan oleh guru”³³

Adapun menurut Ibu Ainun Tamrin selaku guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, mengatakan bahwa:

“Peserta didik menghargai peraturan yang ada, tetapi untuk mengikuti peraturan yang ada, masih ada peserta didik yang melanggar aturan. Bagi peserta didik yang berprestasi yang memang memiliki kepribadian yang baik maka akan selalu taat terhadap peraturan-eraturan yang ada”³⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber dapat dipahami bahwa semua peserta didik MTs Al-Khaeriyah Murante menghargai peraturan sekolah. Tetapi dalam pengaplikasiannya belum semuanya peserta didik mampu mengikuti peraturan tersebut. bagi peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik maka akan selalu taat mengikuti tata tertib sekolah. Namun terdapat juga peserta didik yang masih perlu bimbingan dan arahan dari guru.

Untuk mengetahui cara sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang indah, aman dan nyaman, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, sebagai berikut:

³³Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali kelas 8A Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

³⁴Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Ibu Ainun Tamrin selaku guru PAI, mengutarakan terkait cara yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang indah, aman, dan nyaman di MTs Al-Khaeriyah Murante, bahwa:

“Kami memberikan arahan kepada peserta didik untuk mampu berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di sekolah agar tetap menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, aman dan nyaman. Dan masalah kebersihan sekolah kami mengadakan lomba kebersihan antar kelas tiap tahunnya, bagi kelas yang juara akan diberikan penghargaan”³⁵

Sedangkan menurut Ibu Ainun Tamrin S.Pd selaku guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante mengatakan, “Untuk menciptakan sekolah yang indah, aman dan nyaman, maka setiap peserta didik wajib melaksanakan tata tertib dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan jumat bersih”³⁶

Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan narasumber maka dapat dipahami bahwa dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman maka seluruh peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Untuk hal kebersihan sekolah dibuatkan jadwal piket bagi peserta didik yang membersihkan, dilakukan kegiatan jumat bersih serta masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memperindah kelasnya karena diadakan juga lomba kebersihan antar kelas.

³⁵Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

³⁶Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara terhadap wakasek peserta didik dan salah satu guru yang telah diwawancarai mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs AL-Khaeriyah Murante, karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap hal yang ingin dilakukan kedepannya pasti akan dihadapkan oleh suatu hambatan, tidak berbeda jika kita ingin menerapkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan. Tetapi di sisi lain juga terdapat faktor pendukung yang dapat mendorong telaksananya dengan baik penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

a) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil waancara peneliti dengan ibu Rahmiah selaku wakil kepala sekolah bagian peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante mengenai faktor pendukung disiplin peserta didik yaitu yang pertama adanya teladan dari atasan baik itu kepala sekolah maupun guru-guru, yang kedua lingkungan berdisiplin, dan yang ketiga latihan berdisiplin.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Surianti Pratiwi selaku wali kelas 8A mengutarakan bahwa:

“Faktor pendukung disiplin peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu kesadaran diri, jadi peserta didik akan memahami bahwa disiplin itu penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri sendiri, dan yang kedua pengikutan dan ketaatan, ketiga adalah lingkungan berdisiplin.”³⁸

b) Faktor penghambat

³⁷Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

³⁸Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali Kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Selanjutnya pernyataan narasumber mengenai faktor penghambat dari disiplin peserta didik, pernyataan pertama dari Ibu Rahmiah selaku wakil kepala sekolah bagian peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante.

“Ada beberapa faktor penghambat dari disiplin peserta didik yaitu dari karakter peserta didik (Karakter Malas), yang mana peserta didik tidak ingin membiasakan atau tidak ingin berlatih dengan disiplin karena tidak semua sikap disiplin itu langsung terbentuk secara maksimal yang kedua yaitu faktor dari luar individu peserta didik biasanya faktor ini dipengaruhi oleh pertemanan, kemajuan teknologi, dll”.³⁹

Beliau melanjutkan wawancaranya bahwa faktor penghambat dari disiplin peserta didik yaitu penghambatnya dari peserta didik itu sendiri, yang mana peserta didik tidak ingin latihan untuk berdisiplin. Padahal untuk mencapai sesuatu atau tujuan yang diinginkan itu dengan melatih diri sendiri dan dengan begitu maka akan terbiasa melakukannya.⁴⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dari disiplin yaitu faktor internal yaitu akumulasi beberapa aspek yang menghambat perilaku peserta disiplin yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau peserta didik.

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti melakukan pembahasan pada sub bab ini. pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok yaitu pelaksanaan manajemen peserta didik, kedisilinan peserta didik, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam peningkatan

³⁹Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Selaku Wakil kepala Sekolah Bagian Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

⁴⁰Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali Kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 16 Juni 2022.

kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu

Secara umum bidang manajemen peserta didik sedikit memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁴¹

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah kegiatan perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah. Peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Kegiatan perencanaan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante dimulai dengan menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima.

Cara yang ditempuh dalam menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima yaitu dengan melakukan rapat dengan guru-guru dan komite sekolah. Adapun jumlah peserta didik yang akan diterima disesuaikan dengan daya tampung setiap kelas. Namun jumlah peserta didik yang mendaftar tidak pernah melebihi dari target yang ditentukan maka semua peserta didik yang mendaftar semua diterima.

⁴¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.104

Setelah dilakukan kegiatan perencanaan peserta didik dalam hal ini telah ditentukan banyaknya peserta didik yang akan diterima maka langkah selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah adalah rekrutmen peserta didik. Kegiatan rekrutmen ini dilakukan oleh setiap sekolah untuk mencari bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah. Untuk memudahkan kegiatan rekrutmen tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam merekrut peserta didik baru yaitu dengan memasang spanduk di bagian depan sekolah agar menarik minat calon peserta didik agar melanjutkan sekolahnya di MTs Al-Khaeriyah Murante. Sistem penerimaan peserta didik baru yang diterapkan di MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu sistem promosi sehingga semua peserta didik yang mendaftar diterima. Tetapi tes membaca dan mengaji tetap diberikan pada peserta didik baru hanya untuk sebatas mengetahui kemampuan peserta didik. Peserta didik yang diterima harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah. Peserta didik telah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan tersebut maka dengan demikian peserta didik tersebut diterima oleh sekolah.

Pembinaan peserta didik merupakan pembinaan layanan kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan peserta didik dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajar mereka.

a) Pembinaan melalui MOS (Masa Orientasi Peserta Didik)

Setelah peserta didik diterima di sekolah, mereka memasuki masa orientasi. Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat peserta didik menempuh pendidikan. Selain itu, para peserta didik juga di perkenalkan dengan tata tertib yang berlaku.

Kegiatan orientasi merupakan kegiatan pengenalan pada peserta didik baru. Yang diperkenalkan dalam kegiatan ini antara lain lingkungan fisik maupun sosial sekolah, mengenalkan norma, aturan dan tata tertib sekolah.

b) Pengelompokkan peserta didik (pembagian kelas)

Sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran pertama yang perlu dilakukan pengelompokkan dalam kelompok belajarnya dengan maksud agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan lancar.

Sistem pembagian kelas di MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu berdasarkan domisili tempat tinggal peserta didik. Karena rata-rata peserta didik jarak rumahnya jauh dengan sekolah dan kebanyakan peserta didik tidak memiliki transportasi sehingga bisa mengikut temannya ke sekolah.

c) Pembinaan peserta didik

Layanan khusus yang disediakan dalam pembinaan peseta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu bimbingan konseling dan layanan perpustakaan yang dimana masing-masing layanan memiliki fungsi yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

d) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan belajar di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pembinaan nilai dan sikap peserta didik demi untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Khaeriyah Murante terdapat beberapa kegiatan pembinaan yaitu pramuka, seni, dan olahraga. Setiap organisasi tersebut sebelumnya telah ditentukan masing-masing pembina atau ketua organisasinya. Dan mengenai waktu organisasi tersebut ditentukan sebelumnya dengan cara dimusyawarakkan dengan masing-masing pembina. Dengan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat juga melatih kedisiplinan peserta didik, baik itu kedisiplinan waktu, kedisiplinan pakaian, dan kedisiplinan perilaku.

e) Evaluasi peserta didik

Evaluasi adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen peserta didik. Kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan mengevaluasi dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.⁴²

Evaluasi merupakan suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen peserta didik.

⁴²Ara Hidayat, Imam Machali, "*Pengelolaan pendidikan*", Badung: Permata Biru, 2010, hal 201.

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini di fokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Evaluasi peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan guna mengetahui apa yang harus ditingkatkan dan perlu diperbaiki dari kegiatan peserta didik baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik kedepannya.

2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada.⁴³ Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar.

Kedisiplinan peserta didik dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban perserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

⁴³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, 2009, Hal. 109.

a. Ketaatan peserta didik

Ketaatan merupakan sikap patuh terhadap perintah, aturan dan ketentuan yang berlaku. Ketaatan peserta didik dapat ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menaati tata tertib sekolah karena masih terdapat sebagian peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib seperti terlambat datang ke sekolah dengan alasan tidak memiliki kendaraan, terkadang terlambat mengumpulkan tugas, tidak berpakaian rapi saat upacara. Juga dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta didik sudah bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab, sehingga segala peraturan sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh guru dijalankan dengan baik. Tetapi disisi lain masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti peraturan sekolah dilihat dengan masih ada peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis dapatkan dari beberapa narasumber di MTs Al-Khariyah Murante dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Adapun beberapa cara yang dilakkan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan kedisiplinan yaitu pada saat apel pagi dan saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dari hal tersebut diharapkan peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk selalu menerapkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan.

b. Kesetiaan peserta didik

Kesetiaan ialah sikap atau perilaku seseorang dengan terus-menerus melakukan aturan atau perintah tanpa berpengaruh dengan hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah. Oleh karena itu, seseorang peserta didik yang setia terhadap peraturan akan selalu berusaha mengikuti peraturan tersebut, karena apabila melanggar aturan maka akan diberikan sanksi atau hukuman dari sekolah.

Dengan adanya hukuman saat peserta didik melakukan pelanggaran diharapkan peserta didik dapat berfikir dan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan benar-benar tidak menguntungkan bagi mereka sendiri sehingga berusaha untuk tidak melanggar aturan lagi.

c. Ketertiban peserta didik

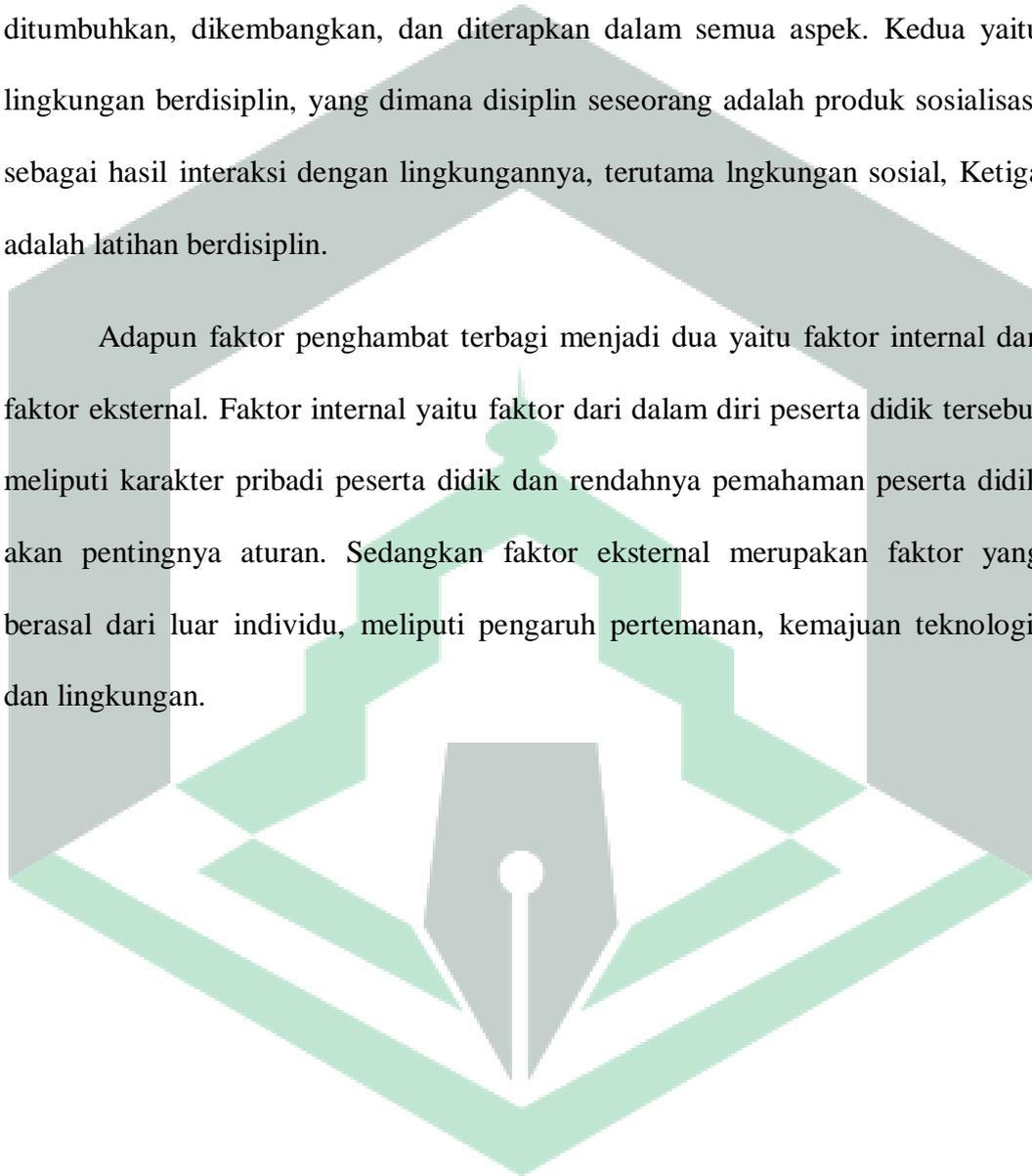
Ketertiban peserta didik merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keamanan keteraturan. Untuk menciptakan ketertiban peserta didik di sekolah yaitu dengan cara peserta didik mengetahui batasan-batasan sika jika berada disekolah, mampu menghargai peraturan disekolah dan senantiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, aman dan nyaman. Ketertiban tidak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga harus diupayakan oleh warga sekolah.

3. Faktor Pendukng dan Penghambat Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam setiap hal yang dilakukan kedepannya kita akan menemukan kemudahan dan kesulitan tersendiri, termasuk dalam penerapan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan . Dari beberapa pemaparan

mengenai faktor pendukung dan penghambat tingkat kedisiplinan peserta didik bahwa yang menjadi faktor pendukung terdapat beberapa hal, yaitu teladan, yang dimana disiplin tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek. Kedua yaitu lingkungan berdisiplin, yang dimana disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial, Ketiga adalah latihan berdisiplin.

Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik tersebut meliputi karakter pribadi peserta didik dan rendahnya pemahaman peserta didik akan pentingnya aturan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi pengaruh pertemanan, kemajuan teknologi, dan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat di pengaruhi oleh manajemen peserta didik.

1. Manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu meliputi dari perencanaan peserta didik, pelaksanaan peserta didik dan evaluasi peserta didik.
2. Kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murate Kabupaten Luwu cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Faktor pendukung dan penghambat tingkat kedisiplinan peserta didik, faktor pendukung yaitu; teladan, lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin. Dan faktor

penghambat tingkat kedisiplinan peserta didik terbagi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan mendatang sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya melalui penerapan manajemen peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

Pihak sekolah perlu memperhatikan penyelenggaraan manajemen peserta didik agar semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dapat berjalan dengan lancar serta dengan tujuan yang diharakan. Peserta didik harus paham batasan sikap jika berada di sekolah dengan menaati semua aturan yang ada agar tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kohar, M.Sarbini, Dede Saputra, *“Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor”*, Bogor 2019
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I, No. hadis 1, Kairo: Dar at-Taqwa, t.th
- Andi Agustang, Akbar Kurniawan, *“Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng*, volume 01, Nomer 03 2021
- Anggoro, Dwi, Murtian, *“Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman”* Skripsi Program Strata I S1 Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019
- Ara Hidayat, Imam Machali, *“Pengelolaan pendidikan”*, Badung: Permata Biru, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *“Pengelolaan Kelas dan Siswa”* Jakarta: Rajawali, 1986
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *“Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif”* Yogyakarta: DIVA Press, 2010
- Asyari, Hasyim, Muhammad, *“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar”*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020
- Dapartemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang pendidikan Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Islam*, 2006
- Dapertemen agama RI *“Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Diponegoro, 2010
- Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Diknas, 1988
- Dute Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia, 2021
- Ervina *“pengertian Manajemen, Fungsi dan Unsur-Unsurnya”* 04 Des 2019, <http://.talenta.co/blog/insight-talenta/pengertian-manajemen/> akses 13 Januari 2022.

- Fahrozi, Fatkhul, Imam, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo", Skripsi IAIN Ponorogo, 2018
- Helmi, Fadilla, Alvin, "Disiplin Kerja" No.2, dipublish pada tanggal 3 Oktober 2016, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13484> diakses pada tanggal 17 januari 2022
- Imron, Ali, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah", Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Imron, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta; Bumi Aksara, 2012
- Kurniawan, Aditya, Wisnu, "Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa" Cet.I; Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Lia Yuliana, Suharsimi Arikunto, "Manajemen Pendidikan", Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008
- Minister of Public Works and Government, *Services Program Evaluation Methods: Measurement And Attribution Of Program Results Third Edition* Canada: Public Affairs Branch
- Muhammad Fadhli, M.Pd, Dr. Rusdi Ananda, M.pd, "Manajemen Peserta Didik pengelolaan peserta didik untuk efektifitas pembelajaran" Medan:CV, 2018
- Mulyasa, E, "Manajemen Pendidikan Karakter" Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Mulyo, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Musfah, Jejen, "Manajemen pendidikan": teori, kebijakan, dan praktik Cet. I; Jakarta; Prenadamedia, 2015
- Nadwa, Hadis-Hadis tentang Peserta Didik, vol.8 No.1 Sumatera Utara 2014
- Puji Mulyono, *Djaali Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: Grasindo, 2007
- Raharjo, Mudjia, "Studi Kasus dalam meneliti Kualitatif: konsep dan prosedurnya" Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang, 2017
Diakses pada 22 januari 2022,
<file:///C:/User/Acer%20Z1401/Download/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Sobur, Alex, "Anak Masa Depan, Angkasa", Bandung, 1991

- Soim, Muwahid Shulhan, *"Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam"*, Yogyakarta:Teras,2013.
- Subagyo, P.Joko, *"Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik"* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development* Bandung: Alfabeta, 2017
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Sunarsa, Sasa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab*, Mangku Bumi, 2020.
- Surakhmad Winamo, *Pengantar Ilmu Dasar dan Tehnik*, Cet.1 Bandung : CV. Tarsito, 1994
- Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik", Volume 1, No.1 (Oktober 2016), <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/download/428/328>
- Tu'us Tulus, *"Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa"*, Jakarta:Grasindo, 2004
- Tu'us, Tulus,"*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*", Jakarta: Grasindo, 2008
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
- Usman, Husaini, *"Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan"*, Jakarta:Bumi Aksara, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante berdiri sejak 1 Januari 1972, yang didirikan oleh masyarakat, yang pada saat itu yang masih berstatus “*Terdaftar*” dan termasuk Madrasah Tsanawiyah yang tertua di kabupaten Luwu. Pada Tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante di akreditasi sehingga status *Terdaftar* berubah menjadi status “*Diakui*”. Barulah pada tahun 2007 memperoleh akreditasi dengan peringkat “*B*” (*Baik*). Tujuh tahun kemudian yaitu pada tahun 2014 diakreditasi kembali dan mendapatkan nilai 75 dengan peringkat “*B*” (*Baik*), lima tahun kemudian diakreditasi kembali yaitu pada tahun 2019 dan mendapatkan nilai 80 dengan peringkat “*B*” (*Baik*).

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante selama berdirinya sampai sekarang sudah mengalami 5 kali pergantian kepala Madrasah dengan urutan sebagai berikut:

1. Bapak Nurdin Rum, B.A (1972 - 1986)
2. Bapak Abd. Jabbar (1987-1986)
3. Bapak H. Tis'in, S.Ag (1990 - 2008)
4. Ibu Dra. Hj. Hapsiah, M.M (2009 - 2019)
5. Ibu Rosmeyti, S.Ag., M.Pd (2019 - sekarang)

b. Visi dan misi

1. Visi

“Terwujudnya sumber daya insani yang cerdas, berkualitas, disiplin dan berakhlak mulia”

Indikator:

- Prestasi dalam bidang Agama;
- Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ;
- Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari;
- Berpola hidup sehat jasmani dan rohani;
- Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif;
- Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

2. Misi

- Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami;
- Mengembangkan pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, Menyenangkan dan islami (PAIKEMI);
- Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik;
- Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya;
- Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK;
- Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

- Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an;
- Membiasakan siswa meakukan sholat berjamaah;
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, seperti PAIKEMI, pembelajaran berbasis (PBM) serta layanan bimbingan konseling;
- Mewujudkan peningkatan prestasi nilai mapel UN setiap tahunnya;
- Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten;
- Meraih kejuaraan bidang olah raga dan seni tingkat kelompok kerja Madrasah (KKM);
- Menjadikan siswa mampu megakses berbagai informasi yang positif;
- Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya;
- Membudayakan gemar membaca;
- Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup;
- Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa;

c. Tenaga pendidik

Pendidik sebagai guru peserta didik memiliki pengaruh dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidik merupakan komponen yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, bahkan seorang pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan proses pendidikan.

Tabel 5.1 Daftar guru dan pegawai MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Rosmeyti, S.Ag.M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Hj. IdarahmiTis'in, S.Ag	WakilKepala Madrasah/Guru	Honor
3.	Dra. Rahmiah	WakilKepala Madrasah/Guru	Honor
4.	Dra. Mawar	KepalaPerpustakaan/Guru	PNS
5.	RisnaRahman, S.Pd	Guru/ WaliKelas	Honor
6.	Sunarti, S.Ag	Guru/ WaliKelas	Honor
7.	Ansari Abu, S.Pd	Guru/ WaliKelas	Honor
8.	Aripa, S.Pd	Guru/ WaliKelas	Honor
9.	SuriantiPratiwi, S,Pd	Guru/ WaliKelas	Honor
10.	Devi Mayasari, S.Pd	Guru/ Bendahara BOS	Honor
11.	Khutbah, S.Pd.,M.Pd	Guru	Honor
12.	Saipul, S,Pd	Guru	Honor
13.	Zurahmah, S.Pd.I	Guru	Honor
14.	Masna, S.Pd	Guru	Honor
15.	Sri AinunTamrin, S.Pd	Guru	Honor
16.	Mujahida	Tata Usaha/Op.Komputer	Honor

Sumber data: Wakasek bid.Akademik MTs Al-Khaeriyah Murante

d. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensi tidak bisa dipisahkan didalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradikma baru dalam era reformasi dunia pendidikan.

Tabel 5.2 jumlah peserta didik per 2019/2022

Tahun Ajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Total Jumlah Siswa			
	JK		Jmlh	Rombel	JK		Jmlh	Rombel	JK		Jmlh	Rombel	JK		Jmlh	Rombel
	L	P			L	P			L	P			L	P		
2019/ 2020	3 2	2 3	55	2	28	3 1	5 9	2	2 8	2 3	51	2	8 8	7 7	16 5	6
2020/ 2021	3 5	1 2	57	2	34	2 4	5 8	2	2 7	2 7	54	2	9 6	7 3	16 9	6
2021/ 2022	1 5	1 5	30	1	35	2 1	5 6	2	3 4	2 4	58	2	8 4	6 0	14 4	5

Sumber data: Wakasek bid Kurikulum MTs Al-Khaeriyah Murante

e. Data sarana prasarana

Sarana prasana sekolah digunakan untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Tabel 5.3 Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1					
2	Ruang Guru	1	1				
3	Ruang Perpustakaan	1	1				
4	Ruang Kelas	6	5	1		1	
5	Ruang OSIM	1					
6	Ruang UKS	1					
7	Ruang BK	1	1				
7	Ruang Komputer Lab.	1	1				
8	Meubelair Meja Siswa	135	128	7	4	1	2
9	Meubelair Meja Guru	20	18	2	2		
10	Meubelair Kursi Siswa	190	178	12	3	6	3
11	Meubelair Kursi Guru	22	19	3	2	1	
12	Toilet/WC Guru	1					
13	Toilet/WC Siswa	2	1	1		1	

Sumber data: Wakasek bid. Sarana Prasarana MTs Al-Khaeriyah Murante

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

Pertanyaan untuk Wakil kepala sekola bagian Kesiswaan:

1. Bagaimana cara menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima?
2. Bagaimana pelaksanaan orientasi peserta didik baru di sekolah ini pak/ibu? Dan kapan kegiatan orientasi itu dilakukan?
3. Sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran maka perlu dikelompokkan berdasarkan kelas. Menurut bapak/ibu, bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan disekolah ini?
4. Layanan apa saja yang disediakan di sekolah ini dalam rangka membina peserta didik?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini?
6. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah semua peserta didik aktif mengikuti ekstrakurikuler?
8. Kapan kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik yang telah dijalankan?
10. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Menurut bapak/ibu bagaimana kontribusi dari manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah in?

Pertanyaan untuk pendidik/guru

1. Bagaimana cara menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima?
2. Bagaimana cara melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
3. Bagaimana ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah?
4. Apakah peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin di sekolah?
6. Apakah peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat proses belajar?
7. Apakah peserta didik bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
8. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing peserta didik agar mengetahui kewajibannya berperilaku di sekolah?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah?
10. Apakah peserta didik menghargai peraturan sekolah?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?

Pertanyaan untuk Waka Peserta Didik

1. Apakah Anda selalu taat terhadap tata tertib yang berlaku?
2. Apakah guru sudah memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya disiplin?
3. Apakah Anda selalu disiplin dalam mengikuti proses belajar?
4. Apakah guru selalu memberikan hukuman/peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan?
5. Apakah Anda tidak merasa keberatan dengan hukuman/sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan?
6. Bagaimana cara Anda agar selalu bersikap disiplin di sekolah?

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima	✓	
2.	Rekrutmen peserta didik baru	✓	
3.	Menentukan sistem penerimaan peserta didik baru	✓	
4.	Memberikan orientasi kepada peserta didik baru	✓	
5.	Pengelompokkan peserta didik (pembagian kelas)	✓	
6.	Pembina peserta didik	✓	
7.	Melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler peserta didik	✓	
8.	Melakukan kegiatan evaluasi peserta didik	✓	
9.	Peserta didik taat terhadap tata tertib sekolah	✓	
10.	Peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan	✓	
11.	Peserta didik mengetahui arti pentingnya disiplin di	✓	

	sekolah		
12.	Peserta didik menunjukkan sikap tindakan disiplin pada waktu belajar	✓	
13.	Peserta didik menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan	✓	
14.	Peserta didik mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik	✓	
15.	Peserta didik mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah	✓	
16.	Peserta didik menghargai peraturan yang dibuat sekolah	✓	



Lampiran 3: Dokumentasi

- a. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu



- b. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian peserta didik MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu



- c. Dokumentasi wawancara dengan guru/walikelas 8A MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu



- d. Dokumentasi wawancara dengan salah satu peserta didik 8A MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu



e. Dokumentasi tata tertib MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu



Lampiran 4: Surat izin penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK
Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 072/176-Sek/Kesbang/VI/2022

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 0890/In.19/FTIK/HM.01/05/2022, tanggal 31 Mei 2022 perihal Permohonan Surat Izin Penelitian

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Surat Ijin Penelitian kepada :

1. Nama : Febry Hasman
2. Pekerjaan : Mahasiswi
3. NIM : 18 0206 0047
4. Alamat : Ballakajang Desa Komba
5. Nama Lembaga : IAIN Palopo
6. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Maksud dan Tujuan : Melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul **"Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu"**.
8. Status Penelitian : Baru
9. Anggota Peneliti : -
10. Lokasi : MTs. Al-Khaeriyah Murante

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku tanggal 14 Juni s/d 14 Juli 2022 (1 bulan)

Di Keluarkan di Belopa
Pada Tanggal 13 Juni 2022

An. **KEPALA BADAN
SEKRETARIS**


RUSLANG, ST
PKT - Penata Tk.I
NIP. 197107212009011003

Lampiran 5 : Surat selesai meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU**
MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAERIYAH MURANTE
"TERAKREDITASI B"
Alamat : Jl. Poros Belopa – Makassar Desa Murante Kec. Suli Kab. Luwu Kode Pos 91996
NSM : 121273170007 – NPSN : 40320237 | email : info@mtz21@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-123/MTs.21.09.09/PP.00.5/7/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kec. Suli Kab. Luwu, menerangkan bahwa :

Nama : FEBRY HASMAN
NIM : 18 0206 0047
Tempat, Tanggal Lahir : Komba, 25 Juli 2000
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(Institut Agama Islam Negeri Palopo)

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 14 Juni s/d 14 Juli 2022 di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (skripsi) dengan judul :

**"PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI
MTs. AL-KHAERIYAH MURANTE KABUPATEN LUWU"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Murante, 15 Juli 2022
Kepala Madrasah

ROSMEYI, S.Ag., M.Pd
NIP.19721001 200701 2 032



Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kab.Luwu

yang ditulis oleh:

Nama : Febry Hasman
Nim : 18 0206 0047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A.

Tanggal: 06/09/2022

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

Tanggal: 22/08/2022

Lampiran 7 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Hj. Nuryani, M.A.

Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Febry Hasman

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Febry Hasman

NIM : 18 0206 0047

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A.

Tanggal: 06/09/2022

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

Tanggal: 22/08/2022

Lampiran 8 : Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu*. Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 04 Oktober 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqosyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Ketua Sidang

)

Tanggal: 19 Okt. 2022

2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

)

Tanggal: 17 Oktober 2022

3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd

Penguji II

)

Tanggal: 17 Oktober 2022

4. Dr. Hj. Nuryani, M.A.

Pembimbing I

)

Tanggal: 17 Oktober 2022

5. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

PembimbingII

)

Tanggal: 10/10/22

Lampiran 9 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Febry Hasman

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Febry Hasman

NIM : 18 0206 0047

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

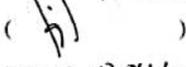
1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

()
Tanggal: 17 Oktober 2022

2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal: 17 Oktober 2022

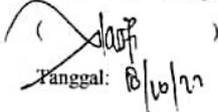
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.

Pembimbing I

()
Tanggal: 17 Oktober 2022

4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal: 18/10/22

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Feby Hasman, lahir di Komba pada tanggal 25 Juli 2000. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Usman.M dan Ibu yang bernama Hasriani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 016 Muara Jawa. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 1 Larompong dan selesai pada tahun 2015. Kemudian ditahun 2015 melanjutkan di SMA 3 Luwu. Setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : febyhasman462@gmail.com